

The Influence of Investment Opportunity Set, Leverage, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Effective Tax Rates

Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Leverage, Intensitas Modal, dan Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif

Yanto

Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Tahunan RT 01 RW 01, Jepara, 59427, Indonesia
yanto@unisnu.ac.id

ABSTRACT

Tax savings can be done by avoiding taxes, because these actions are not prohibited, namely by taking advantage of the looseness of the rules on taxation. The purpose of this study is to analyze the Investment Opportunity Set (IOS), leverage, capital intensity, and inventory in influencing the effective tax rate (ETR). The research was conducted for 3 years (2017 to 2019). The population is 150 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), and the research sample is 95 companies, because the outliers for extreme data are 94 mining companies. Based on the results of the simultaneous test (F test), Investment Opportunity Set (IOS), leverage, capital intensity, and inventory variables have a significant effect on the effective tax rate (ETR). The results of the partial test (t test) show that the Investment Opportunity Set (IOS) has a significant negative effect on the Effective Tax Rate (ETR), leverage has a significant positive effect on Effective Tax Rate (ETR), and the capital intensity, inventory intensity has no effect on the Effective Tax Rate (ETR).

Keywords: capital intensity; Effective Tax Rate; Investment Opportunity Set; inventory intensity ; leverage.

ABSTRAK

Penghematan pajak dapat dilakukan dengan melakukan penghindaran pajak, karena tindakan tersebut tidak dilarang, yaitu dengan memanfaatkan kelonggaran aturan tentang perpajakan. Tujuan penelitian untuk menganalisis *Investment Opportunity Set* (IOS), leverage, intensitas modal, dan persediaan dalam mempengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR). Penelitian dilakukan selama 3 tahun (2017 s/d 2019). Populasi sebanyak 150 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, dan sampel penelitian sebanyak 95 perusahaan, karena terdapat data outlier untuk data ekstrim jadi 94 perusahaan pertambangan. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), variabel *Investment Opportunity Set* (IOS), leverage, intensitas modal, dan persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), variabel leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), dan variabel intensitas modal, intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

Kata kunci: *Investment Opportunity Set*; intensitas modal; intensitas persediaan; leverage; tarif pajak efektif.

PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Mardiasmo, 2013). Secara hukum, penghindaran pajak tidak dilarang meskipun seringkali mendapat sorotan kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi negatif (Sari, 2014). Tindakan penghindaran pajak dapat memperoleh penghematan pajak karena diperbolehkan memanfaatkan kelonggaran aturan dalam perpajakan. Praktik penghindaran pajak terkadang masih dilakukan oleh perusahaan.

Tindakan penghindaran pajak diduga dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk yang diungkapkan oleh Global Witness. PT Adaro Energy Tbk melakukan penggelapan pajak lewat anak usahanya Coaltrade Services International di Singapura. Sejak 2009-2017, perseroan melalui anak usahanya di Singapura, Coaltrade Services International membayar USD 125 juta atau lebih sedikit dari yang seharusnya dilakukan di Indonesia. Dengan mengalihkan lebih banyak dana melalui tempat bebas pajak, Adaro mungkin telah mengurangi tagihan pajak Indonesia dan uang yang tersedia untuk pemerintah Indonesia untuk layanan-layanan publik penting hampir USD 14 juta per tahun (merdeka.com, 2019).

Kasus penghindaran pajak di atas, menurut para praktisi tidak akan bisa dibawa ke ranah hukum, karena undang-undang perpajakan masih kurang ketat, sehingga hal ini menimbulkan beberapa peluang bagi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran perpajakan. Salah satu tujuan tindakan penghindaran pajak adalah untuk menurunkan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR merupakan salah satu tujuan dilakukannya tindakan penghindaran pajak. Ardyansah dan Zulaikha (2014) menyebutkan ETR digunakan untuk mengukur pajak yang dibayarkan sebagai proporsi dari pendapatan ekonomi. ETR merupakan tarif yang diperoleh dari rasio antara total beban pajak dengan laba sebelum pajak. Beban pajak diperoleh dari penjumlahan beban pajak kini dan beban pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode. Keberadaan ETR kemudian menjadi suatu perhatian yang khusus pada berbagai penelitian karena dapat merangkum efek kumulatif dari berbagai insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan (Halim, 2016).

Fenomena di atas, menjadi daya tarik untuk dilakukan penelitian tentang *Effective Tax Rate* (ETR) dengan melihat akibat dari *Investment Opportunity Set* (IOS), *leverage* intensitas modal, dan intensitas persediaan. Erosvitha dan Wirawati (2016) berpendapat *Investment Opportunity Set* (IOS) adalah hubungan antara pengeluaran saat ini maupun di masa yang akan datang dengan nilai serta prospek sebagai hasil dari keputusan investasi untuk menciptakan nilai perusahaan dan menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan pengeluaran perusahaan untuk kepentingan dimasa yang akan datang. Investasi adalah untuk jangka panjang, sehingga pendapatan perusahaan belum bisa

diperoleh untuk jangka waktu yang lebih pendek/sedikit. Sehingga apabila perusahaan pada saat sekarang lebih memilih *Investment Opportunity Set* (IOS) yang tinggi maka untuk jangka pendek laba atau keuntungan yang diperoleh masih sedikit, yang akibatnya beban pajak yang dibayar atau ditanggung akan sedikit atau dikatakan menghemat beban pajaknya (ETR).

Kurniasari dan Listiawati (2019) menyatakan *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditanggung, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Kewajiban atau hutang menurut Imelia (2015) adalah salah satu sumber pendanaan yang dapat digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan pengeluarannya yang berkenaan dengan operasional perusahaan. Perusahaan yang menggunakan sumber dana dari pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasional dan investasi perusahaan yang nantinya akan meningkatkan pendapatan perusahaan yang berdampak pada bertambahnya laba. Meningkatnya laba menyebabkan laba sebelum pajak naik otomatis perusahaan akan mendapatkan beban pajak yang besar sehingga ETR perusahaan menjadi lebih tinggi.

Damayanti & Gazali (2018), menjelaskan rasio intensitas modal merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Hardinsyah dan Daljono (2013) berpendapat bahwa rasio intensitas modal ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio intensitas modal berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Besarnya asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila rasio intensitas modalnya ditingkatkan atau diperbesar. Dengan volume penjualan yang tinggi, maka akan diperoleh laba yang tinggi dan akhirnya akan meningkatkan *Effective Tax Rate* (ETR) atau beban pajak semakin tinggi.

Intensitas persediaan menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan keayaannya pada persediaan. *Inventory intensity ratio* menunjukkan keefektifan dan keefisienan perusahaan untuk mengatur investasinya dalam persediaan yang direfleksikan dalam berapa kali persediaan itu diputar selama satu periode tertentu (Etty dan Rasita, 2005). Perusahaan dengan tingkat *inventory intensity* yang tinggi akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima (Andari & Sukarta, 2017). Hal ini berarti Intensitas Persediaan semakin tinggi akan berakibat volume penjualan yang tinggi, maka akan diperoleh laba yang tinggi dan akhirnya akan meningkatkan *Effective Tax Rate* (ETR) atau beban pajak semakin tinggi.

Penelitian ini mengambil obyek perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang menyumbang pajak terbesar kelima dengan nilai Rp 33,43 triliun pada triwulan kedua tahun 2019. Namun realisasi penerimaan pajak sektor pertambangan mengalami penurunan sebesar 14% (Kompas.com, 2019). Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), *leverage*, intensitas modal, intensitas persediaan baik secara parsial maupun simultan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

Effective Tax Rate (ETR)

Ambarukmi (2017) menjelaskan *effective tax rate* adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajak yang ditanggungnya dengan melakukan perbandingan antara beban pajak dengan total pendapatan bersih. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik jika memiliki nilai *effective tax rate* yang rendah, karena perusahaan dianggap mampu mengelola keefektifan pajaknya. *Effective Tax Rate (ETR)* adalah tingkat pajak yang mencerminkan persentase kewajiban pajak yang sebenarnya dengan laba akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan yaitu kewajiban pajak bersih dibagi dengan keuangan (buku) laba sebelum pajak. Tarif pajak efektif didefinisikan oleh Richardson dan Lanis dalam Darmadi (2013) merupakan perbandingan antara pajak riil yang dibayar oleh perusahaan dengan laba komersial sebelum pajak. Menurut Noor, et al. (2010) *ETR* merupakan ukuran beban pajak perusahaan karena mengungkapkan tingkat pajak yang dibayarkan terhadap laba perusahaan. Jadi kesimpulan definisi *effective tax rate* adalah besarnya beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan yang diefektifkan dengan cara membandingkan total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. *Effective tax rate* dihitung berdasarkan informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan sehingga *effective tax rate* dikatakan sebagai bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan. *Effective tax rate* merupakan perbandingan antara pajak riil yang dibayarkan perusahaan dengan laba keuangan komersial sebelum pajak. Fungsi dari *effective tax rate* sebagai alat ukur dampak dari perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan (Rachmitasari, 2015).

Investment Opportunity Set (IOS)

Investment Opportunity Set (IOS) dikemukakan oleh Myers (1977) adalah sebagai suatu kombinasi antara aktiva riil dan opsi investasi masa depan. Konsep IOS beranjak dari pemikiran bahwa perusahaan yang tumbuh adalah perusahaan yang memiliki peluang atau kesempatan investasi yang menguntungkan di masa yang akan datang. Hartono (2004) menyatakan IOS menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan. Menurut Erosvitha dan Wirawati (2016), IOS adalah hubungan antara pengeluaran saat ini maupun dimasa yang akan datang dengan nilai serta prospek sebagai hasil dari keputusan investasi untuk menciptakan nilai perusahaan dan menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan pengeluaran perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang. Kesimpulan difinisi *Investment Opportunity Set (IOS)* adalah pilihan investasi di masa yang akan datang dan memiliki hubungan antara pengeluaran saat ini maupun di masa yang akan datang pada suatu perusahaan dengan harapan pilihan investasi tersebut dapat menghasilkan *return* yang lebih besar dan cenderung tidak menggunakan pendanaan dari pihak ketiga dalam bentuk hutang.

Leverage

Setiawan dan Al-Hasan (2016) mendefinisikan *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio leverage adalah perbandingan antara hutang jangka panjang terhadap total aktiva. Kurniasari dan Listiawati (2019) *leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditanggung, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Menurut Imelia (2015) Hutang adalah salah satu sumber pendanaan yang dapat digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan pengeluarannya yang berkenaan dengan operasional perusahaan. Kesimpulan definisi leverage adalah rasio utang yang menunjukkan sejauh mana utang digunakan sebagai sumber pembiayaan perusahaan.

Intensitas Modal

Rasio intensitas modal adalah jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan rasio aktiva tetap dibagi dengan penjualan (DeFond dan Hung, 2001). Rasio intensitas modal disebut juga rasio perputaran modal (*capital turnover*). Merupakan perbandingan antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Hardinsyah dan Daljono (2013) berpendapat bahwa rasio intensitas modal ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio intensitas modal berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Kesimpulan definisi intensitas modal yaitu aktivitas investasi pengurang beban pajak yang dilakukan perusahaan dalam bentuk aset tetap melalui perbandingan aset tetap dengan total aset untuk meningkatkan pendapatan.

Intensitas Persediaan

Ahmad (2018) menjelaskan rasio intensitas persediaan memberikan gambaran besarnya dari investasi persediaan perusahaan. Menurut Oktaviani dan Mulya (2018) Rasio intensitas persediaan menggambarkan keefektifan dan efisiensi dalam mengatur investasi persediaan pada perusahaan dengan merefleksikan berapa kali persediaan berputar dalam satu periode. Intensitas persediaan suatu pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi apakah tingkat persediaan sesuai jika dilakukan perbandingan dengan tingkat volume usaha (Putri, 2016). Damayanti dan Gazali (2018) menyatakan rasio ini mampu memberikan gambaran hubungan antara volume dari persediaan yang ada di tangan dan digunakan sebagai salah satu ukuran efisiensi perusahaan. Kesimpulan definisi intensitas persediaan adalah gambaran besarnya dari investasi persediaan yang diefektifkan untuk meningkatkan volume usaha.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Erosvitha dan Wirawati (2016) berpendapat *Investment Opportunity Set* (IOS) adalah hubungan antara pengeluaran saat ini maupun di masa yang akan datang dengan nilai serta prospek sebagai hasil dari keputusan investasi untuk menciptakan nilai perusahaan dan menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan pengeluaran perusahaan untuk kepentingan dimasa yang akan datang. Investasi adalah untuk jangka panjang, sehingga pendapatan perusahaan belum bisa diperoleh untuk jangka waktu yang lebih pendek / sedikit. Sehingga apabila perusahaan pada saat sekarang lebih memilih *Investment Opportunity Set* (IOS) yang tinggi maka untuk jangka pendek laba atau keuntungan yang diperoleh masih sedikit, yang akibatnya beban pajak yang dibayar atau ditanggung akan sedikit atau dikatakan menghemat beban pajaknya (ETR). Sehingga hipotesis pertama penelitian ini dirumuskan:

H_1 : *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Kurniasari dan Listiawati (2019) menyatakan *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditanggung, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Kewajiban atau hutang menurut Imelia (2015) adalah salah satu sumber pendanaan yang dapat digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan pengeluarannya yang berkenaan dengan operasional perusahaan. Perusahaan yang menggunakan sumber dana dari pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasional dan investasi perusahaan yang nantinya akan meningkatkan pendapatan perusahaan yang berdampak pada bertambahnya laba. Meningkatnya laba menyebabkan laba sebelum pajak naik otomatis perusahaan akan mendapatkan beban pajak yang besar sehingga ETR perusahaan menjadi lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati, 2018), (Rahmi, 2019) dan Afifah & Hasymi (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR). Sehingga hipotesis kedua penelitian ini dirumuskan:

H_2 : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Damayanti dan Gazali (2018), Rasio intensitas modal merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Hardinsyah dan Daljono (2013) berpendapat bahwa rasio intensitas modal ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Semakin tinggi rasio intensitas modal berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Besarnya asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila rasio intensitas modalnya ditingkatkan atau diperbesar. Dengan volume penjualan yang tinggi, maka akan diperoleh laba yang tinggi dan akhirnya akan meningkatkan *Effective Tax Rate (ETR)* atau beban pajak semakin tinggi. Hasil penelitian Damayanti dan Gazali (2018) dan (Putri S. E., 2016) ditunjukkan Intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini dirumuskan:

H_3 : Intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

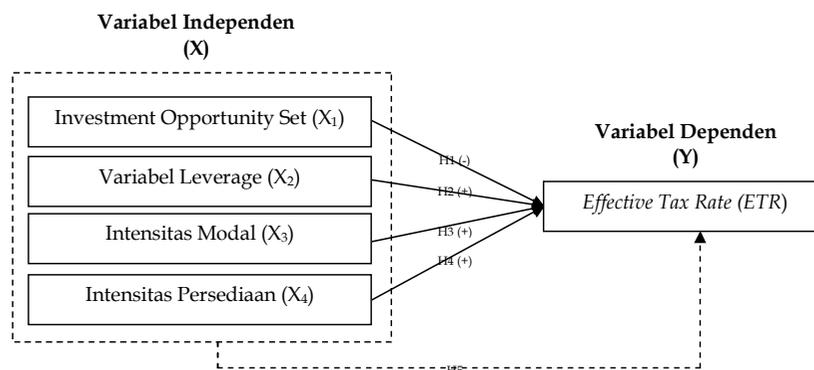
Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

Intensitas persediaan menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan kekayaannya pada persediaan. Inventory intensity ratio menunjukkan keefektifan dan keefisienan perusahaan untuk mengatur investasinya dalam persediaan yang direfleksikan dalam berapa kali persediaan itu diputar selama satu periode tertentu (Etty dan Rasita, 2005). Perusahaan dengan tingkat inventory intensity yang tinggi akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima (Andari & Sukarta, 2017). Hal ini berarti Intensitas Persediaan semakin tinggi akan berakibat volume penjualan yang tinggi, maka akan diperoleh laba yang tinggi dan akhirnya akan meningkatkan *Effective Tax Rate (ETR)* atau beban pajak semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2018), dan Syamsuddin & Suryarini (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara Intensitas Persediaan terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. Sehingga hipotesis keempat penelitian ini dirumuskan:

H_4 : Intensitas persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate (ETR)*.

Kerangka Pikir

Effective tax rate akibat *investment opportunity set*, *leverage*, intensitas modal, dan persediaan pada perusahaan pertambangan ini dijelaskan dalam kerangka pemikiran pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Effective tax rate (ETR) mengacu Lubis (2015) dan Putri & Lautania (2016) dihitung dengan $\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$. *Investment Opportunity Set (IOS)* mengacu Adam dan Goyal (2007) dan Lubis (2015) diukur dengan $\text{Earning-Price Ratio} = \frac{\text{earnings per share}}{\text{share price value}} \times 100\%$. *Leverage* mengacu Putri S. E. (2016) diukur dengan $\frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$. Intensitas modal mengacu Rodriguez & Arias (2013) diukur dengan $\frac{\text{Asset Tetap}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$. Intensitas persediaan mengacu Halim (2016) diukur dengan $\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$.

Populasi adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019 sebanyak 150 data. Sampel penelitian sebanyak 95 perusahaan, dengan teknik *purposive sampling* sebagai berikut:

Tabel 1. Penentuan Sampel

No	Kriteria	Tahun			Jumlah
		2017	2018	2019	
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI	50	50	50	150
2	Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian	(11)	(7)	(13)	(31)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublis laporan keuangan tahunan secara lengkap	(8)	(10)	(6)	(24)
4	Proses <i>outlier</i> pada uji normalitas data		(1)		(1)
Jumlah sampel penelitian		31	32	31	94

Metode pengumpulan data penelitian adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 pada www.idx.co.id. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis secara kuantitatif, meliputi: uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2016). Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Leverage*, Intensitas Modal, dan Persediaan terhadap *Effective Tax Rate* Akibat pada Perusahaan Pertambangan Yang *Listed* di BEI. Persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

Y = *Effective Tax Rate*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Investment Opportunity Set (IOS)

X_2 = *Leverage*

X_3 = Intensitas Modal

X_4 = Intensitas Persediaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Wahyudin (2015), variabel penelitian merupakan objek atau realita yang menjadi fokus perhatian peneliti. Variabel penelitian ini meliputi *Effective Tax Rate (ETR)*, *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Leverage*, Intensitas Modal, dan Intensitas Persediaan.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Investment Opportunity Set (IOS)	94	.0000	38.4615	2.789174	5.8739800
Leverage	94	.05	1315.17	150.6471	214.27490
Intesitas Modal	94	28.89	94.69	62.8377	16.81204
Intensitas Persediaan	94	.25	39.77	7.8165	8.67397
Effective Tax Rate (ETR)	94	.81	83.93	32.5895	16.41255
Valid N (listwise)	94				

Sumber : Data sekunder diolah, (2022).

Nilai *Effective Tax Rate (ETR)* dimulai dari nilai minimum 0,81% sampai dengan nilai maksimum 74,43%. *Mean ETR* 32,59% dan standar deviasi 16,41%. Karena standar deviasi (15,41%) < *mean* (32,59%), berarti data ETR perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tidak terdapat penyimpangan yang tinggi. Nilai *Investment Opportunity Set (IOS)* dimulai dari nilai minimum 0,0000% sampai dengan nilai maksimum 38,46%. *Mean IOS* sebesar 2,79% dan standar deviasi sebesar 5,87%. Karena standar deviasi (5,87%) > *mean* (2,79%), berarti data IOS perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI terdapat penyimpangan yang tinggi. Nilai *Leverage* dimulai dari nilai minimum 0,05% sampai dengan nilai maksimum 1315,17%. *Mean Leverage* sebesar

150,65% dan standar deviasi sebesar 214,25%. Karena standar deviasi (214,25%) > *mean* (150,65%), berarti data *Leverage* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI terdapat penyimpangan yang tinggi. Nilai Intensitas Modal dimulai dari nilai minimum 28,89% sampai dengan nilai maksimum 94,69%. *Mean* Intensitas Modal sebesar 62,84% dan standar deviasi sebesar 16,81%. Karena standar deviasi (16,81%) < *mean* (62,84%), berarti data Intensitas Modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tidak terdapat penyimpangan yang tinggi. Nilai Intensitas Persediaan dimulai dari nilai minimum 0,25% sampai dengan nilai maksimum 39,77%. *Mean* Intensitas Persediaan sebesar 7,82% dan standar deviasi sebesar 214,25%. Karena standar deviasi (8,67%) > *mean* (7,82%), berarti data Intensitas Persediaan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI terdapat penyimpangan yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji *one sample Kolmogorov Smirnov (K-S)* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,053. Hal ini berarti nilai signifikan (0,053 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data penelitian terdistribusi normal.

Uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson*, diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,891 sedangkan berdasarkan jumlah observasi (*n*) 94 dan variabel independen sebanyak 4 (*k*=4) diketahui nilai *du* adalah 1,7538. Hasil uji *Durbin-Watson*, ditunjukkan $du < d < 4-du$ atau $1,7538 < 1,891 < 2,2462$, maka dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas menggunakan nilai *variance influence factor (VIF)* dan nilai *tolerance*, jika nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak ada Multikolinieritas dalam model regresi. Diketahui dari tabel di atas, nilai *Tolerance* dari keempat variabel melebihi 0,10 (> 0,10) dan nilai *variance influence factor (VIF)* kurang dari 10 (< 10), jadi semua variabel independen tidak memiliki masalah multikolinieritas, artinya tidak terjadi korelasi dan tidak ada data yang memiliki kemiripan antar variabel independen

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pada grafik scatterplot, yang hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Leverage*, Intensitas Modal, dan Intensitas Persediaan terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. Hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	29.417	7.161		4.108	.000		
<i>Investment Opportunity Set</i> (IOS)	-.654	.280	-.234	-2.334	.022	.984	1.017
Leverage	.017	.008	.221	2.147	.035	.936	1.068
Intesitas Modal	.027	.102	.028	.264	.792	.902	1.108
Intensitas Persediaan	.097	.196	.051	.493	.623	.923	1.083

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate (ETR)

Sumber : Data sekunder diolah, (2022).

Hasil analisis regresi di atas, dapat dituliskan model sebagai berikut:

$$Y = 29,417 - 0,654X_1 + 0,017X_2 + 0,027X_3 + 0,097X_4 + e$$

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan Konstanta sebesar 29,417 menunjukkan jika *Investment Opportunity Set* (IOS), *leverage*, intensitas modal, intensitas persediaan bernilai konstan atau nol (0), maka *effective tax rate* (ETR) sebesar 29,417%. Koefisien regresi *Investment Opportunity Set* (IOS) sebesar -0,654 artinya IOS berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* (ETR), jika IOS dinaikkan 1% akan menurunkan *effective tax rate* (ETR) sebesar 0,654%. Koefisien regresi *leverage* sebesar 0,017 artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* (ETR), jika *leverage* dinaikkan 1% akan meningkatkan *effective tax rate* (ETR) sebesar 0,017%. Koefisien regresi intensitas modal sebesar 0,027 artinya intensitas modal berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* (ETR), jika intensitas modal dinaikkan 1% akan meningkatkan *effective tax rate* (ETR) sebesar 0,027%. Koefisien regresi intensitas persediaan sebesar 0,097 artinya intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* (ETR), jika intensitas persediaan dinaikkan 1% akan meningkatkan *effective tax rate* (ETR) sebesar 0,097%.

Uji Akurasi Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang dibuat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan. Hasil uji F disajikan dalam tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2978.614	4	744.654	3.003	.023 ^b
	Residual	22072.960	89	248.011		
	Total	25051.574	93			

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate (ETR)

b. Predictors: (Constant), Intensitas Persediaan, *Investment Opportunity Set* (IOS), *Leverage*, Intesitas Modal

Sumber : Data sekunder diolah, (2022).

Hasil uji statistik F didapat tingkat signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$, hal ini menunjukkan secara simultan *Investment Opportunity Set* (IOS), Leverage, Intensitas Modal, dan Intensitas Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), artinya model regresi dalam penelitian ini dinyatakan *goodness of fit* atau model regresi telah baik dan bisa digunakan untuk peramalan.

Uji signifikansi parsial (t-test)

Uji signifikansi parsial (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara individu/parsial pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), Leverage, Intensitas Modal, dan Intensitas Persediaan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Apabila nilai sig $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji t ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Uji t

<i>Model</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	4.108	.000
<i>Investment Opportunity Set</i> (IOS)	-2.334	.022
Leverage	2.147	.035
Intesitas Modal	.264	.792
Intensitas Persediaan	.493	.623

Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

Pengujian Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Hasil Uji Statistik t untuk pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) didapat nilai t hitung $(-2,334) < t$ tabel $(-1,66196)$ dengan tingkat signifikansi $0,022 < 0,05$, hal ini menunjukkan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), jadi apabila *Investment Opportunity Set* (IOS) semakin tinggi akan menurunkan nilai *Effective Tax Rate* (ETR). Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan "*Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)" diterima.

Pengujian Pengaruh Leverage Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Hasil Uji Statistik t untuk pengaruh Leverage terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) didapat nilai t hitung $(2,147) > t$ tabel $(1,66196)$ dengan tingkat signifikansi $0,035 < 0,05$, hal ini menunjukkan Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), jadi apabila Leverage semakin tinggi akan menaikkan nilai *Effective Tax Rate* (ETR). Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan "*Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)" diterima.

Pengujian Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

Hasil Uji Statistik t untuk pengaruh *Intensitas Modal* terhadap *Effective Tax Rate (ETR)* didapat nilai t hitung (0,264) < t tabel (1,66196) dengan tingkat signifikansi 0,792 > 0,05, hal ini menunjukkan *Intensitas Modal* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*, jadi kenaikan *Intensitas Modal* tidak akan menaikkan nilai *Effective Tax Rate (ETR)*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan "*Intensitas Modal* berpengaruh positif signifikan terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*" ditolak.

Pengujian Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

Hasil Uji Statistik t untuk pengaruh *Intensitas Persediaan* terhadap *Effective Tax Rate (ETR)* didapat nilai t hitung (0,493) < t tabel (1,66196) dengan tingkat signifikansi 0,623 > 0,05, hal ini menunjukkan *Intensitas Persediaan* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*, jadi kenaikan *Intensitas Persediaan* tidak akan menaikkan nilai *Effective Tax Rate (ETR)*. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) yang menyatakan "*Intensitas Persediaan* berpengaruh positif signifikan terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*" ditolak.

Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1), diketahui bahwa variabel *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*, dibuktikan dengan diperoleh nilai t hitung (-2,334) < t tabel (-1,66196) dengan tingkat signifikansi 0,022 < 0,05, yang berarti H_0 ditolak H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat penurunan *Effective Tax Rate (ETR)*. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Erosvitha dan Wirawati (2016) yang berpendapat *Investment Opportunity Set (IOS)* adalah hubungan antara pengeluaran saat ini maupun di masa yang akan datang dengan nilai serta prospek sebagai hasil dari keputusan investasi untuk menciptakan nilai perusahaan dan menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan pengeluaran perusahaan untuk kepentingan dimasa yang akan datang. Investasi adalah untuk jangka panjang, sehingga pendapatan perusahaan belum bisa diperoleh untuk jangka waktu yang lebih pendek / sedikit. Sehingga apabila perusahaan pada saat sekarang lebih memilih *Investment Opportunity Set (IOS)* yang tinggi maka untuk jangka pendek laba atau keuntungan yang diperoleh masih sedikit, yang akibatnya beban pajak yang dibayar atau ditanggung akan sedikit atau dikatakan menghemat beban pajaknya (*ETR*).

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

Hasil hipotesis kedua (H2), diketahui bahwa variabel *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*, dibuktikan dengan diperoleh nilai t hitung (2,147) > t tabel

(1,66196) dengan tingkat signifikansi $0,035 < 0,05$, berarti semakin tinggi kondisi Leverage yang dimiliki perusahaan maka akan mempengaruhi tingkat Effective Tax Rate (ETR) semakin tinggi, sehingga Hipotesis H2 diterima. Hasil penelitian ini sesuai pendapat Kurniasari dan Listiawati (2019) yang menyatakan *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditanggung, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Kewajiban atau hutang menurut Imelia (2015) adalah salah satu sumber pendanaan yang dapat digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan pengeluarannya yang berkenaan dengan operasional perusahaan. Perusahaan yang menggunakan sumber dana dari pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasional dan investasi perusahaan yang nantinya akan meningkatkan pendapatan perusahaan yang berdampak pada bertambahnya laba. Meningkatnya laba menyebabkan laba sebelum pajak naik otomatis perusahaan akan mendapatkan beban pajak yang besar sehingga ETR perusahaan menjadi lebih tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati, 2018), (Rahmi, 2019) dan Afifah & Hasymi (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate (ETR)*.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

Hasil hipotesis ketiga (H3), diketahui bahwa variabel Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*, dibuktikan dengan diperoleh nilai t hitung ($0,264 < t$ tabel (1,66196) dengan tingkat signifikansi $0,792 > 0,05$, berarti kenaikan Intensitas Modal tidak akan menaikkan nilai *Effective Tax Rate (ETR)*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Hardinsyah dan Daljono (2013) yang berpendapat bahwa rasio intensitas modal ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio intensitas modal berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Besarnya asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila rasio intensitas modalnya ditingkatkan atau diperbesar. Dengan volume penjualan yang tinggi, maka akan diperoleh laba yang tinggi dan akhirnya akan meningkatkan *Effective Tax Rate (ETR)* atau beban pajak semakin tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Ambarukmi & Diana, 2017) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*, tetapi hasil penelitian menolak penelitian yang dilakukan Damayanti & Gazali (2018) dan (Putri S. E., 2016) yaitu Intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*.

Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

Hasil hipotesis keempat (H4), diketahui bahwa variabel Intensitas Persediaan tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*, dibuktikan dengan diperoleh nilai t hitung ($0,493 < t$ tabel (1,66196) dengan tingkat signifikansi $0,623 > 0,05$, berarti kenaikan Intensitas Persediaan tidak akan menaikkan nilai *Effective Tax Rate (ETR)*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori

(Etty dan Rasita, 2005) bahwa intensitas persediaan menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan kekayaannya pada persediaan. Inventory intensity ratio menunjukkan keefektifan dan keefisienan perusahaan untuk mengatur investasinya dalam persediaan yang direfleksikan dalam berapa kali persediaan itu diputar selama satu periode tertentu. Perusahaan dengan tingkat *inventory intensity* yang tinggi akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima (Andari & Sukarta, 2017). Hal ini berarti Intensitas Persediaan semakin tinggi akan berakibat volume penjualan yang tinggi, maka akan diperoleh laba yang tinggi dan akhirnya akan meningkatkan *Effective Tax Rate (ETR)* atau beban pajak semakin tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Damayanti & Gazali, 2018) yang menyatakan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate (ETR)*, tetapi hasil penelitian menolak penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2018), dan Syamsuddin & Suryarini (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara Intensitas Persediaan terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate (ETR)* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate (ETR)* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate (ETR)* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate (ETR)* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti sektor lain selain pertambangan, seperti perusahaan manufaktur, non keuangan dan keuangan, dan juga diharapkan mengganti atau menambahkan variabel-variabel independen yang mampu menjelaskan variabel *Effective Tax Rate (ETR)* perusahaan secara lebih baik, misalnya ukuran perusahaan, profitabilitas, *Return on Asset (ROA)*, *firm size*, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam & Goyal VK. 2007. The Investment Opportunity Set And Its Proxy Variables, *JEL Classification: G31, D92, L72, C52*.
- Afifah, Mutia Dianti & Hasymi, Mhd. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of accounting Science*, January 2020, Vol. 4. 29-42.

- Ahmad, Eva Fauziah. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal MAKSI*. Vol 5, No 2 (2018).
- Ambarukmi, K. T. and Diana, N. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. Vol. 06 (17). 13-26.
- Amelia, Vicky. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). Skripsi. Jakarta: *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Andari, P. A. S., dan Sukarta, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18. 2115-2142.
- Ardyansah, Danis., & Zulaikha (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Journal Of Accounting*, ISSN, 2337-3806, Vol. 3, No. 2. 1-9.
- Damayanti, T., & Gazali, M. (2018). Pengaruh Capital Intensity ratio dan Inventory Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate. *In Seminar Nasional Cendekiawan ke 4*. 1237- 1242.
- Darmadi, I.N, Hakim, & Zulaikha. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 4, h.1-12.
- DeFond, Mark dan M.Y.Hung. (2001). An Empirical Analysis of Analysts' Cash Flow Forecast. *Journal of Accounting and Economics*. University of Southern California, Los Angeles, California, United States.
- Erosvitha, Cicilia Kadek Lia., & Wirawati, Ni Gusti Putu. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Set Kesempatan Investasi, Pertumbuhan Penjualan Dan Risiko Bisnis Pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2303-1018, Vol. 14. 1 Januari 2016. 172-197.
- Etty, M. Nasser dan Rasita, E. 2005. Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Berdasarkan Ricardian Hypotesis, Teory Agency Dan Political Cost. *Jurnal Ekonomi*. No.4/TH.XIV.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Iis Kartika. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, dan Intensitas Persediaan terhadap Effective Tax Rate (ETR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Skripsi. Padang : *Universitas Andalas*.
- Hardinsyah, W. P. dan Daljono. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan terhadap Konservatisme Perusahaan (Studi pada perusahaan yang belum menggunakan IFRS). *Diponegoro Journal of Accounting*, Edition Vol. 2 No. 3. 1-11.

- Hartono. 2004. Pengaruh Profitabilitas, Kesempatan Investasi dan Defisit Arus Kas Terhadap Kebijakan Pendanaan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta). *PERSPEKTIF*, 9(2). 171-180.
- Imelia, Septi. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) pada Perusahaan LQ45 Yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. *Jom FEKOM*, 2.
- Kurniasari, Erni., & Listiawati. (2019). Profitabilitas dan Leverage dalam Mempengaruhi Effective Tax Rate. *Jurnal Manajemen*, Vol. 9, No.1, Juni 2019. e-ISSN 2627-7872/2088-8554. 17-29.
- Lubis, Etika Muhsinah., Yusraini, dan Rusli (2015). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Profitabilitas, Kepemilikan Pemerintah, dan Hasil Fasilitas Perpajakan Terhadap Tarif Pajak Efektif Perusahaan yang Terdaftar Pada Kompas 100. *Jom FEKON*, Vol. 2 No. 2. 1-14.
- Mardiasmo. (2013). *Perpajakan*. Yogyakarta : ANDI.
- Myers, S. C. (1977). Determinants Of Corporate Borrowing. *Journal Of Financial Economics*. Vol. 20: 293-315.
- Noor, Rohaya Md., Fadzillah, Nur Syazwani M., & Mastuki, Nor'Azam. (2010). Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, Vol. 1, No. 2, August, 2010, 2010-023X. 189-193.
- Oktaviani, Retno Fuji., & Mulya, Anissa Amalia. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7 No. 2 Oktober 2018 ISSN: 2252-7141. 139-150.
- Putri, Lestari Citra., & Lautania, Maya Febrianty. (2016). Pengaruh Capital Intesity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 1, No.1. 101-119.
- Putri, Scania Evana. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset (ROA), Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif. *JOM Fekon*, Vol. 3, No. 1, Februari 2016.
- Rachmitasari, A. F. (2015). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal. Skripsi. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Rahmi, Annisatur., Supriyanto, Joko., & Fadillah, Haqi. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Effective Tax Rate (ETR) Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, Vol 6, No 2 (2019). 1-11.
- Rodriguez, E.F., & Arias, A.M. (2013). Do Business Characteristics Determinen Effective Tax Rate. *The Chinese Economy*, Vol. 45 No. 6.
- Sari, Gusti Maya. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal WRA*, Vol 2, No 2, Oktober 2014. 491-512.

- Setiawan, A., & Al-Hasan, M. K. (2016). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Investor Konstitusional Terhadap Effective Tax Rate. *Jurnal EKA CIDA*, Vol.1 No.2. 1-16.
- Susilowati, Yeye., Widyawati, Ratih., & Nuraini (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016). *Prosiding SENDI, U - 2018*, ISBN: 978-979-3649-99-3. 796-804.
- Syamsuddin, Muhammad & Suryarini, Trisni. (2020). Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap ETR. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5 (1), 2020. Hal: 52-65.
- Wahyudin, A. (2015). *Metodologi Penelitian. Penelitian Bisnis & Pendidikan*. (1st ed.). Semarang: Unnes Press.
- www.idx.co.id
- Kompas.com (2019). 6 Sektor Penyumbang Pajak Terbesar RI, Siapa yang Tertinggi? Dikutip dari <https://money.kompas.com/read/2019/08/03/144800626/6-sektor-penyumbang-pajak-terbesar-ri-siapa-yang-tertinggi-?page=all>
- Merdeka.com (2019). *Adaro Tersandung Kasus Dugaan Penggelapan Pajak USD 14 Juta Tiap Tahun Sejak 2009*. Dikutip dari <https://www.merdeka.com/uang/adaro-tersandung-kasus-dugaan-penggelapan-pajak-usd-14-juta-tiap-tahun-sejak-2009.html>